



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 5 Nomor 3 Juni 2023 Halaman 1384 - 1391

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Amanah

SMP Negeri 3 Kempas, Indonesia

e-mail : amanah1972@gmail.com

Abstrak

Menulis teks cerita fantasi merupakan kegiatan pembelajaran yang dianggap sulit dipahami bagi siswa, hal ini terlihat pada hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi melalui penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* pada siswa kelas VII.2 SMP Negeri 3 Kempas. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tiga tahapan yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VII.2 SMP Negeri 3 Kempas tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*. Hasil observasi nilai rata-rata siswa pada prasiklus adalah 62,28, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 70,84 dan siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,72 dengan kategori sangat baik. Selain itu tindakan tersebut juga berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa dari tahap prasiklus yaitu 65,56% tergolong pada kategori cukup aktif menjadi 72,66% yaitu kategori aktif pada siklus I dan 82,02% berada dalam kategori sangat aktif pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* dapat dijadikan sebagai referensi model pembelajaran yang efektif agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Teks Cerita Fantasi, *Quantum Teaching*.

Abstract

Writing a fantasy story text is a learning activity that is considered difficult for students to understand, it is seen in the learning outcomes of students who do not reach the KKM. This research aims to improve of fantasy story text writing skills through the use of learning models quantum teaching in class VII.2 students of SMP Negeri 3 Kempas. This type of research is classroom action research with three stages, namely pre-cycle, cycle I and cycle II. The subjects in the study were class VII.2 students of SMP Negeri 3 Kempas for the 2022/2023 school year with a total of 32 students. Data collection techniques using observation, interviews, documentation and tests. The results showed that there was an increase in the skills of writing fantasy story texts using a learning model quantum teaching. The result of observing the average value of students in the pre-cycle was 62.28, in the first cycle the average value was obtained 70.84 and the second cycle obtained an average value of 85.72 in the very good category. In addition, these actions also affect the increase in student motivation from the pre-cycle stage, namely 65.56% belonging to the quite active category to 72.66%, namely the active category in cycle I and 82.02% are in the very active category in cycle II. This shows that the use of learning models quantum teaching can be used as a reference for an effective learning model so that students are more active and creative in the learning process.

Keywords: Writing Skills, Fantasy Story Text, *Quantum Teaching*.

Copyright (c) 2023 Amanah

✉ Corresponding author :

Email : amanah1972@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4863>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan berbasis teks untuk mengajarkan keterampilan menulis. Selain mengajarkan bentuk dan aspek bahasa, pembelajaran berbasis teks juga menanamkan nilai dan standar sosial. Pembelajaran menulis diharapkan memiliki manfaat dalam lingkungan sosial selain lingkungan skolastik. Pembelajaran teks diajarkan dengan latihan pemodelan, produksi teks kelompok, dan produksi teks individual (Mahsun, 2018). Menurut pandangan ini, kemampuan siswa untuk menulis atau menghasilkan teks yang berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran merupakan puncak dari fase pembelajaran teks. Menurut Rozak and Juwanda (2021) menulis merupakan bagian dari aspek kebahasaan yang harus dimiliki oleh setiap siswa.

Teks cerita fantasi merupakan salah satu pembelajaran menulis teks pada kurikulum 2013 yang perlu mendapat perhatian. Hal tersebut diajarkan di kelas Bahasa Indonesia kelas VII semester gasal yaitu cara menulis teks cerita fantasi. Menurut Kurikulum 2013, KD (4.4) yang membahas tentang mengungkapkan pikiran imajinatif dalam bentuk cerita fantasi baik secara lisan maupun tulisan dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa memuat kompetensi dasar yang berkaitan dengan memproduksi teks cerita fantasi. Sangat penting untuk memahami cara menulis teks naratif fantasi karena selain lucu, juga berisi pedoman atau nasihat yang dapat meningkatkan karakter pembaca di dunia nyata.

Cerita fantasi adalah cerita fiksi (dunia imajiner yang dibuat oleh pengarangnya). Dalam cerita fantasi, hal-hal tidak bisa dibuat biasa. Tema fantasi adalah *majic*, *supernatural* atau *futuristic* (Sri Margawati, 2021). Menurut Rahmawati (2022) karakter dalam pengaturan yang dibuat oleh penulis tidak ada di dunia nyata dan tidak dapat dimodifikasi. Cerita fantasi adalah salah satu cerita yang menampilkan pesona kehadiran karakter yang tidak biasa seperti robot, pohon, atau benda mati yang dapat berkomunikasi bahkan bertindak seperti manusia (Kapitan et al., 2018).

Hasil observasi ketika pembelajaran menulis teks cerita fantasi di kelas VII.2 SMP Negeri 3 Kempas menunjukkan bahwa: pertama, siswa kesulitan menemukan ide untuk mengarang. Kedua, siswa belum mampu menyampaikan amanat pada cerita. Ketiga, rendahnya tingkat motivasi belajar siswa, beberapa siswa menghabiskan waktu di kelas untuk mengobrol dengan teman daripada aktif belajar. Hanya 10 dari 32 siswa yang mendapat skor ≥ 66 dalam menulis teks naratif fantasi sebagai akibat dari masalah dengan lingkungan kelas tersebut.

Hasil wawancara dengan sejumlah siswa kelas VII.2 SMP Negeri 3 Kempas mengungkapkan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menulis teks cerita fantasi, antara lain: (1) pembelajaran yang berpusat pada guru; (2) kurangnya alat atau media yang dimiliki oleh guru sehingga siswa sulit memahami materi karena tidak ada contoh yang konkrit; dan (3) kurangnya latihan dalam proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi, dan (4) siswa kesulitan dalam mendapatkan ide dan mengembangkan karangan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan solusi yang tepat. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*, yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan di kelas dan membantu siswa belajar secara efektif. Hal ini konsisten dengan pernyataan Given dan Bobbi DePorter (2015) bahwa pengajaran kuantum adalah proses pembelajaran yang dapat menarik keterampilan dan kemampuan bawaan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang efisien.

Pendekatan pengajaran dan pembelajaran kuantum dikembangkan sebagai upaya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi siswa yang kurang memiliki insentif yang kuat untuk belajar. Agar pembelajaran dapat dikomunikasikan dan diterima secara efektif, pendekatan ini meminta guru untuk dapat menghubungkan apa yang mereka ajarkan dengan kehidupan siswa. Prinsip TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) merupakan landasan sintaksis atau paradigma pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan kuantum. Karena isinya berkaitan dengan kehidupan atau pengalaman siswa,

maka kerangka pembelajaran TANDUR dimanfaatkan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Souhuwat (2019) mengklaim bahwa untuk membangkitkan minat siswa dan melibatkan imajinasinya dalam proses pembuatan teks cerita fantasi membutuhkan adanya rangsangan. Imajinasi dapat berasal dari pengalaman hidup seseorang, baik pengalaman yang langsung dirasakan maupun pengalaman yang berasal dari orang lain.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII.2 SMP Negeri 3 Kempas melalui model pembelajaran *quantum teaching*. Dengan model *quantum teaching* diharapkan siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal baru dalam penelitian ini adalah adanya integrasi antara sintak-sintak dalam model pembelajaran *quantum teaching* dengan LKPD. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif.

METODE PENELITIAN

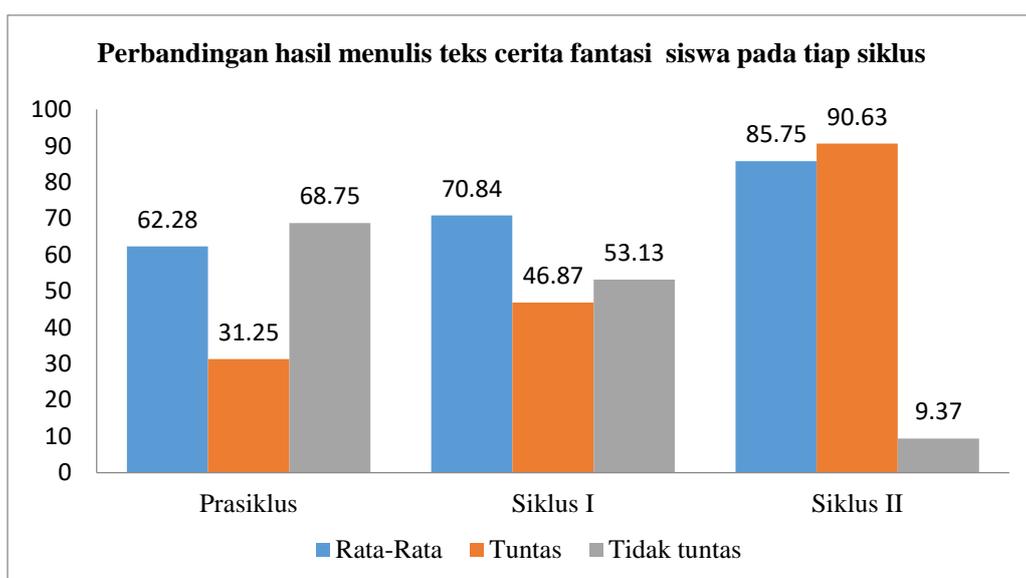
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tiga tahapan yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.2 SMPN 3 Kempas tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 32 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kempas pada kelas VII.2 semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 pada bulan Agustus-Oktober 2022.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Teknik analisis kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sepanjang pelaksanaan tindakan dijelaskan dengan menggunakan metodologi analisis data kualitatif. Analisis data kuantitatif terdiri atas beberapa tahapan yaitu tahap pengolahan data, tahap pengorganisasian data dan tahap penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

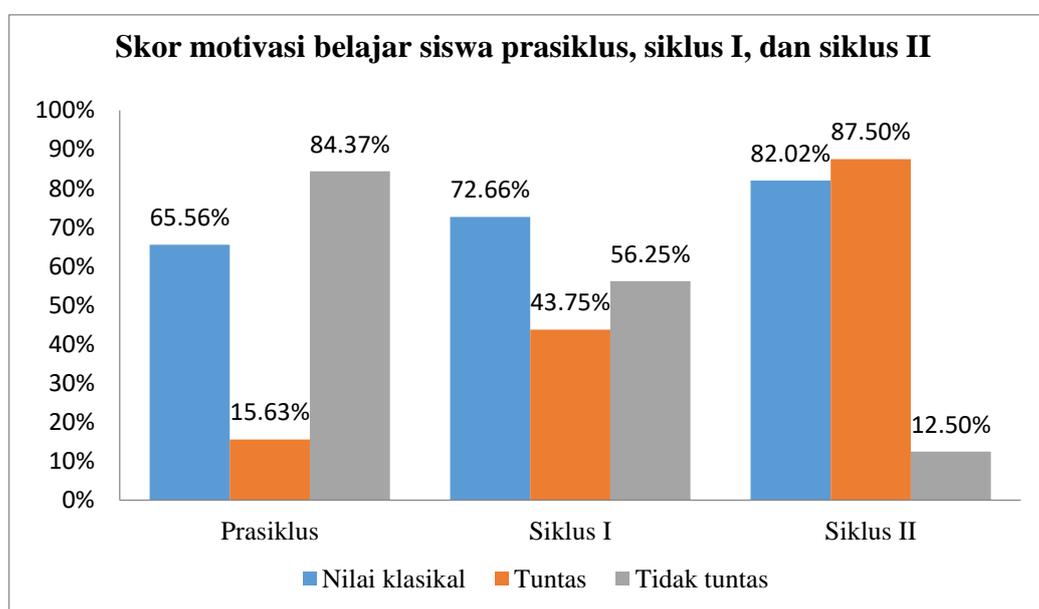
Hasil menulis teks cerita fantasi yang diperoleh siswa kelas VII.2 SMP Negeri 3 Kempas menunjukkan peningkatan dari pra siklus ke siklus I dan II. Gambar 1 di bawah ini mengilustrasikan bagaimana hasil menulis cerita fantasi siswa meningkat..



Gambar 1. Grafik perbandingan hasil menulis teks cerita fantasi antarsiklus

Grafik tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai awal siswa atau pra-siklus adalah 62,28. 10 siswa atau 31,25% dari kelas tersebut menunjukkan ketuntasan belajar, sedangkan 22 siswa atau 68,75% masih belum tuntas. Karena pembelajaran dianggap tuntas apabila 75% siswa mendapat nilai di atas KKM, perbaikan masih harus dilakukan di bidang ini. Selain itu, hasil siklus I setelah penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dalam penguasaan menulis teks naratif fantasi menunjukkan adanya peningkatan dari tahap pra-siklus. Siswa siklus I memiliki nilai rata-rata 70,84. Jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 15 siswa atau 46,87%, sedangkan 17 siswa atau 53,13% belum mencapai KKM. Nilai rata-rata siswa dalam menulis teks cerita fantasi pada siklus II yaitu 85,75 dengan kategori sangat baik atau berhasil. Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yaitu 29 siswa atau (90,63%) dan 3 siswa atau (9,37%) belum tuntas.

Pada saat menulis teks naratif fantasi untuk kelas VII.2, motivasi belajar siswa meningkat dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Adapun peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Grafik skor motivasi belajar siswa antarsiklus

Berdasarkan grafik di atas, skor keaktifan siswa selama pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa untuk belajar. Berdasarkan Gambar 2 nilai klasikal tahap prasiklus adalah 65,56% yang menempatkannya pada kelompok cukup aktif. Sebanyak 5 siswa atau 15,63% dari kelas tersebut mencapai ketuntasan, sedangkan 27 siswa atau 84,37% tidak tuntas.

Pada siklus I mengalami peningkatan dari tahap pra siklus yaitu 72,66% atau pada kelompok aktif. Pada siklus I terdapat 14 siswa (43,75%) yang mencapai ketuntasan sedangkan yang tidak tuntas ada 18 siswa (56,25%). Peningkatan tersebut disimpulkan berdasarkan perolehan skor pada tiap indikator motivasi belajar siswa. Hasil dari siklus I menunjukkan bahwa siswa yang tuntas belum mencapai 75% sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I yaitu 82,02% atau berada pada kelompok sangat aktif. Pada siklus II, 28 siswa (87,50%) dapat dikatakan telah tuntas dan 4 siswa (12,50%) yang belum tuntas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa mencapai ketuntasan klasikal pada siklus II karena lebih dari 75% siswa tuntas atau mendapat nilai lebih tinggi dari KKM.

Pembahasan

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Menurut Priastari dan Devi (2021) menulis adalah proses penyampaian pikiran, imajinasi, serta perasaan hati seseorang ke tulisan yang memiliki makna. Manfaat yang dapat diperoleh dalam pembelajaran menulis antara lain menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik (Maraya et al., 2022). Materi menulis teks cerita fantasi dipelajari pada kelas VII semester ganjil dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. (Kemendikbud, 2015) menyatakan bahwa teks cerita fantasi adalah karangan narasi bergenre fantasi yang menggunakan bagian dari imajinasi dan fantasi pengarang untuk menghidupkan narasi tersebut. Menurut Indriani (2019) menulis cerita fantasi berarti berbagi cerita kepada orang lain melalui tulisan. Menulis cerita fantasi dapat memberi siswa kepercayaan diri untuk mengekspresikan diri secara verbal tanpa perlu diajak bicara untuk melakukannya.

Hasil observasi menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII.2 SMP Negeri 3 Kempas tahap prasiklus, diketahui siswa belum mampu menjabarkan teks cerita fantasi berdasarkan kelengkapan isi setiap struktur (Orientasi, Komplikasi, Resolusi), dan membuat amanat dalam teks yang dibuat. Permasalahan tersebut berimbas pada nilai yang diperoleh siswa, dari 32 siswa yang mendapat nilai ≥ 66 hanya 10 siswa atau (31,25%), 22 siswa atau (68,75%) masih belum tuntas dengan rata-rata nilai siswa pada prasiklus yaitu 62,28. Karena kurang dari 75% siswa mencapai nilai di atas KKM, maka dapat ditunjukkan bahwa prestasi belajar siswa belum dapat dikatakan tuntas.

Selain observasi, wawancara dengan sejumlah siswa kelas VII.2 dilakukan pada tahap pra-siklus untuk mempelajari lebih lanjut tentang tantangan yang terkait dengan menulis teks cerita fantasi, akar penyebabnya, dan bagaimana perilaku siswa dan guru di kelas sebelumnya. Menurut temuan wawancara siswa, siswa bosan dengan materi menyusun teks cerita fantasi karena guru menghabiskan terlalu banyak waktu untuk menjelaskannya, sehingga banyak siswa yang berbicara dengan teman mereka masing-masing. Selain itu, siswa juga kesulitan memahami materi yang dijelaskan karena tidak ada media pendukung. Siswa berpendapat bahwa kurangnya pengalaman yang mereka terima ketika mempelajari teks cerita fantasi adalah alasan lain mengapa sulit untuk menulis teks tersebut. Menurut Ketut Narsa (2021), penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif dalam mendorong partisipasi siswa pada kegiatan pembelajaran menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

Pada siklus I diterapkan model pembelajaran *quantum teaching* dalam menulis teks cerita fantasi. Model pembelajaran *quantum teaching* memberikan ruang yang bebas bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Kebebasan ini menurutnya dapat memberikan kenyamanan anak saat melakukan kegiatan pendidikan. Fase aktivitas TANDUR yang digunakan dalam paradigma pengajaran dan pembelajaran *quantum teaching* menciptakan lingkungan belajar yang dinamis melalui keterlibatan guru dan siswa. Menurut Cahyaningrum et al (2019) model pembelajaran *quantum teaching* mampu meningkatkan antusias belajar siswa.

Hasil rata-rata menulis teks cerita fantasi pada siklus I yaitu 70,84 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 15 siswa atau (46,87%) dan yang belum mencapai KKM 17 siswa atau (53,13%). Dapat dikatakan bahwa angka ini meningkat dibandingkan dengan nilai prasiklus yaitu 62,28. Walaupun siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal, namun masih lebih unggul dari tahap prasiklus. Oleh karena itu, perlu diadakan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I sehingga dapat mencapai ketuntasan secara klasikal. Setelah dilakukan siklus II, nilai rata-rata siswa dalam menulis teks cerita fantasi yaitu 85,75 dengan kategori sangat baik atau berhasil. 29 siswa atau 90,63% lebih tinggi dari KKM, sedangkan 3 siswa atau 9,37% belum tuntas. Adanya peningkatan hasil menulis teks cerita fantasi pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII.2 SMP Negeri 3 Kempas. Temuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang

menyatakan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar (Malik dan Afandi, 2020).

Siswa berpendapat juga bahwa penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* memudahkan dalam menulis teks cerita fantasi. Hal tersebut tidak pernah dilakukan siswa sebelumnya karena model pembelajaran *quantum teaching* baru diterapkan. Selain itu, penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* membuat siswa merasa puas dan lebih mudah memahami materi pembelajaran karena materi dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Majid (2018) siswa antusias mengikuti pembelajaran karena pembelajaran menulis dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR menggunakan media benda nyata menyenangkan dan tidak membosankan. Menurut Pujiastuti (2013), pemanfaatan model *quantum teaching* efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Tahapan kegiatan yang terdapat pada model pembelajaran *quantum teaching* menumbuhkan lingkungan belajar yang menonjolkan kemampuan menulis siswa. Oleh karena itu, permasalahan kemampuan menulis teks cerita fantasi dapat diselesaikan dengan penggunaan model pembelajaran *quantum teaching*.

Hasil observasi motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang diketahui dari skor aktivitas siswa selama pembelajaran. Pada tahap prasiklus yaitu 65,56% atau dalam kategori cukup aktif. Hal ini terlihat ketika observasi ketika tahap prasiklus dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII.2 menunjukkan bahwa pertama siswa tidak tertarik terhadap pembelajaran dan memilih untuk mengobrol dengan temannya. Kedua, siswa kesulitan dalam menentukan ide untuk membuat karangan. Ketiga, siswa kesulitan untuk mengembangkan isi karangan. Hal ini diketahui dari siswa yang menyatakan bahwa siswa merasa kesulitan untuk meneruskan alur cerita. Keempat, motivasi belajar siswa rendah. Hal ini terlihat dari apa yang siswa lakukan ketika belajar di kelas. Misalnya, beberapa siswa berbicara dengan temannya saat belajar dan mengganggu temannya saat mengerjakan tugas sehingga kelas menjadi sulit diatur.

Pada siklus I mengalami peningkatan dari tahap prasiklus yaitu 72,66% atau berada pada kelompok aktif. Peningkatan tersebut disimpulkan berdasarkan perolehan skor pada tiap indikator motivasi belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menulis teks cerita fantasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ariyanto dan Huda (2013) lingkungan belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran *quantum teaching* dapat menimbulkan motivasi peserta didik sehingga secara langsung dapat memengaruhi proses belajar. Hasil dari siklus I menunjukkan bahwa siswa yang tuntas belum mencapai 75% sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I yaitu 82,02% atau berada pada kategori sangat aktif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa mencapai ketuntasan klasikal pada siklus II karena lebih dari 75% siswa tuntas atau mendapat nilai lebih tinggi dari KKM. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Suwandari, 2019) pembelajaran *quantum learning* dapat memacu siswa untuk berusaha mencapai keunggulan pribadi yang akan berimbas pada peningkatan kualitas kelompok siswa tersebut karena adanya penghargaan terhadap prestasi belajar siswa. Guru mampu menginspirasi dan mengarahkan siswa melalui keterlibatan atau interaksi. Motivasi mampu memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar (Sapbrina et al., 2021). Hal ini diperkuat dengan pendapat Aldrina dan Abdurrahman (2020) guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, menilai, dan membekali siswa dengan berbagai model pembelajaran agar tidak bosan saat belajar. Oleh sebab itu, maka penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi dan motivasi belajar siswa.

Implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam penulisan teks cerita fantasi juga mampu mendidik siswa untuk belajar berbicara di depan kelas dan belajar menghargai pendapat orang lain melalui diskusi, sehingga keterampilan dan sikap siswa akan berkembang dan akan memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas dan kemampuan menulis karangan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII.2 SMP Negeri 3 Kempas yaitu (1) Proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* mengalami peningkatan. (2) Hasil tes keterampilan menulis teks cerita fantasi menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* pada siswa kelas VII.2 SMP Negeri 3 Kempas mengalami peningkatan setiap siklusnya. (3) Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldrina, Inayyah, And Abdurrahman Abdurrahman. 2020. "PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PICTURE AND PICTURE TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 7 PARIAMAN." *Pendidikan Bahasa Indonesia*. <https://doi.org/10.24036/108987-019883>.
- Ariyanto, Rian Rifqi, And Miftahul Huda. 2013. "MODEL-MODEL PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN : ISU-ISU METODIS DAN PARADIGMATIS." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Cahyaningrum, Amaliyah Dwi, Yahya AD, And Ardian Asyhari. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur Terhadap Hasil Belajar." *Indonesian Journal Of Science And Mathematics Education*, 2(3), 372–379. <https://doi.org/10.24042/Ijsme.V2i3.4363>.
- Given, Barbara K., And Bobbi Deporter. 2015. *The Quantum Learning System: Excellence In Teaching And Learning. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Indriani, Made Sri. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Dengan Penggunaan Video Anak 'Malin Kundang.'" *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*. <https://doi.org/10.23887/Jppsh.V3i2.21273>.
- Kapitan, Yanner J., Titik Harsiati, And Imam Agus Basuki. 2018. "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter Di Kelas VII." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 101. [doi:10.17977/Jptpp.V3i1.10378](https://doi.org/10.17977/Jptpp.V3i1.10378).
- Kemendikbud. 2015. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti." *Permendikbud*.
- Ketut Narsa, I. 2021. "Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning." *Journal Of Education Action Research*.
- Mahsun. 2018. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di SD Dan MI." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Majid, Zulfa Muhammad. 2013. "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING TIPE TANDUR." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 220-229. <https://doi.org/10.32528/Bb.V3i2.1591>.
- Malik, Abdul, And Muhamad Afandi. 2020. "PENINGKATAN DISIPLIN DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING KELAS VII MTS NU AL ISHLAH BINABARU." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 60 – 67. <https://doi.org/10.30659/Pendas.7.1.60-67>.
- Maraya, Priskilia Ratu, Ramly Ramly, And Sulastriningsih Djumingin. 2022. "PENGARUH MEDIA ANIMASI DAN VIDEO DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA FANTASI PADA SISWA KELAS VII SMP KATOLIK RAJAWALI MAKASSAR." *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.25134/Fon.V18i2.5838>.
- Margawati, Sri. 2021. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas Vii. 3 SMP

- 1391 *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching - Amanah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4863>
- Negeri 5 Depok Melalui Model Project Based Learning Berbantuan Media Film.” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 95-104. <https://doi.org/10.36418/Japendi.V2i1.72>.
- Priastari, Monika, And Wika Soviana Devi. 2021. “Peningkatan Menulis Teks Fantasi Menggunakan Metode PJBL Berbantuan Media Bontang.” *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*. <https://doi.org/10.30595/Mtf.V8i1.10276>.
- Pujiastuti, E. 2013. “Keefektifan Pembelajaran Model Quantum Teaching Berbantuan Cabri 3D Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah.” *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 4(1), 98 – 104. <https://doi.org/10.15294/Kreano.V4i1.2886>.
- Rahmawati, F. 2022. “Pengembangan Modul Menulis Kreatif Cerita Fantasi Untuk Siswa Kelas VII.” *SKRIPSI Mahasiswa UM*.
- Rozak, Abdul, And Juwanda Juwanda. 2021. “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Bermedia Audio Visual Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Pada Kelas VII SMP.” *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.33603/Deiksis.V7i2.3707>.
- Sapbrina, Chindy Beauty, Singgih Bektiarso, And Sri Handono Budi Prastowo. 2021. “PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI TERHADAP AKTIVITAS DAN KESIAPAN BELAJAR FISIKA SISWA SMAN 1 SUKOMORO.” *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(1), 136. <https://doi.org/10.31764/Orbita.V7i1.4405>.
- Souhuwat, Astrit Vivi. 2019. “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI DENGAN MODEL DISCOVERY LEARNING DAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS VII5 SMP NEGERI 3 AMBON.” *ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(3), 167-178. <https://doi.org/10.30598/Arbitrervol1no3hlm167-178>.
- Suwandiari, Ni Nyoman. 2019. “PENERAPAN QUANTUM LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN KEMAMPUAN MENULIS HASIL KARANGAN DESKRIPSI PADA SISWA KELAS IX SMP.” *Jurnal IKA*, 17 (1), 50-68. <https://doi.org/10.23887/Ika.V17i1.19839>.